

**EFEKTIVITAS *HYPNOTEACHING* BERBASIS AYAT AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI KELAS VIII DI SMPN 2 WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

ANGGI NOVELLA PERMATASARI

NIM.D91219100



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggi Novella Permatasari
NIM : D91219100
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas *Hypnoteaching* Berbasis Ayat Al-Qur’an Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 2 Waru Sidoarjo” merupakan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil pengambilan alihan tulis (plagiat), kecuali pada rujukan yang tertulis dan yang tertera pada daftar pustaka.

Surabaya, 5 Juli 2023



55AKX488007200

Anggi Novella Permatasari

NIM. D91219100

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :
Nama : **Anggi Novella Permatasari**
NIM : **D91219100**
Judul : **Efektivitas *Hypnoteaching* Berbasis Ayat Al-Qur'an
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi
Pekerti Kelas VIII Di SMPN 2 Waru Sidoarjo**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 5 Juli 2022

Pembimbing I



Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP. 196911291994031003

Pembimbing II



Drs. Abdul Manan, M.Pd.I

NIP. 197006101998031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Anggi Novella Permatasari Ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi.

Surabaya, 12 Juli 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Ampel

Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I

NIP. 197402072005012006

Penguji II

Fathur Rohman, M.Ag

NIP. 197311302005011005

Penguji III

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP. 196911291994031003

Penguji IV

Drs. Abdul Manan, M.Pd.I

NIP. 197006101998031002

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANGGI NOVELLA PERMATASARI
NIM : D91219100
Fakultas/Jurusan : FTK/PAI
E-mail address : Anggi.np119@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

EFEKTIVITAS HYPNOTEACHING BERBASIS AYAT AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII DI SMPN 2 WARU
SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Juli 2023

Penulis

(Anggi Novella Permatasari)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Anggi Novella Permatasari, D91219100. *Efektivitas Hypnoteaching Berbasis Ayat Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 2 Waru Sidoarjo.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I dan Drs. Abdul Manan, M.Pd.I.

Hypnoteaching berbasis ayat Al-Qur'an adalah metode pembelajaran dengan mensugesti peserta didik dan menyelipkan ayat Al-Qur'an ditengah sugestinya dengan tujuan peningkatan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji beberapa masalah yakni (1) Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 2 Waru Sidoarjo sebelum diterapkan *Hypnoteaching* berbasis Ayat Al-Qur'an, (2) Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 2 Waru Sidoarjo sebelum diterapkan *Hypnoteaching* berbasis Ayat Al-Qur'an, serta (3) Efektivitas *Hypnoteaching* berbasis Ayat Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 2 Waru Sidoarjo

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kuantitatif eksperimen tipe *one group pretest-posttest*. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Waru yang berjumlah 372 peserta didik. Sedangkan sampel yang diambil menggunakan *Judgement sampling* dengan jumlah 100 responden kuesioner yang terdiri dari kelas VIII-H sejumlah 34 responden, VIII-I sejumlah 34 responden, dan VIII-K sejumlah 32 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil motivasi belajar peserta didik sebelum diberikan *treatment hypnoteaching* berbasis ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa 16 % berkategori rendah, 69% berkategori sedang dan 15% responden kategori bermotivasi tinggi (2) Hasil motivasi belajar peserta didik setelah diberikan *treatment hypnoteaching* berbasis ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa 14 % berkategori rendah, 68% berkategori sedang dan 18% responden kategori bermotivasi tinggi (3) Berdasarkan uji Wilcoxon dengan SPSS versi 25 ini pada *output ranks* yang lebih menjelaskan jumlah responden pada kategorisasi sebelumnya menunjukkan bahwa 19 mengalami penurunan motivasi belajar, 77 mengalami peningkatan motivasi belajar, dan 4 peserta didik tidak mengalami perubahan motivasi belajar setelah pemberian *treatment*. Sedang pada *output tes statistics*, didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000. Karena nilai Sig. kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, secara teori statistik, *hypnoteaching* berbasis Al-Qur'an terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 2 Waru Sidoarjo.

Kata Kunci : *Hypnoteaching* berbasis Ayat Al-Qur'an, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABSTRACT

Anggi Novella Permatasari, D91219100. The Effectiveness of Hypnoteaching Based on Al-Qur'an Verses in Increasing Student Motivation in Islamic Religious Education and Cultivation Class VIII at SMPN 2 Waru Sidoarjo. Thesis Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya. Supervisor: Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I and Drs. Abdul Manan, M.Pd.I.

Hypnoteaching based on Al-Qur'an verses is a learning method by suggesting students and slipping Al-Qur'an verses in the middle of the suggestion with the aim of increasing learning motivation. This study aims to examine several problems, namely (1) Student learning motivation in PAI and Budi Pekerti class VIII at SMPN 2 Waru Sidoarjo before the application of Hypnoteaching based on Al-Qur'an Verses, (2) Student learning motivation in PAI and Budi Pekerti class VIII at SMPN 2 Waru Sidoarjo before the application of Hypnoteaching based on Al-Qur'an Verses, and (3) The effectiveness of Hypnoteaching based on Al-Qur'an Verses in increasing student learning motivation in PAI and Budi Pekerti class VIII at SMPN 2 Waru Sidoarjo.

This research is included in the type of field research (field research) with a quantitative experimental approach of the one group pretest-posttest type. The population in this study were all VIII grade students at SMPN 2 Waru, totaling 372 students. While the sample taken using Judgement sampling with a total of 100 questionnaire respondents consisting of VIII-H class of 34 respondents, VIII-I of 34 respondents, and VIII-K of 32 respondents.

The results showed that (1) The results of students' learning motivation before being given hypnoteaching treatment based on Al-Qur'an verses showed that 16% were in the low category, 69% were in the medium category and 15% of respondents were in the high motivated category (2) The results of students' learning motivation after being given hypnoteaching treatment based on Al-Qur'an verses showed that 14% were in the low category, (3) Based on the Wilcoxon test with SPSS version 25 in the ranks output which further explains the number respondents in the previous categorization, it shows that 19 experienced a decrease in learning motivation, 77 experienced an increase in learning motivation, and 4 students did not experience changes in learning motivation after treatment. While in the test statistics output, the Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000. Because the Sig. value is less than 0.05, H₀ is rejected and H_a is accepted. Thus, in statistical theory, Qur'an-based hypnoteaching is proven to be effective in increasing students' learning motivation in Islamic Religious Education and Humanities class VIII at SMPN 2 Waru Sidoarjo.

Keywords : *Hypnoteaching based on Qur'anic Verses, Learning Motivation, Islamic Religious Education and Humanities.*

DAFTAR ISI

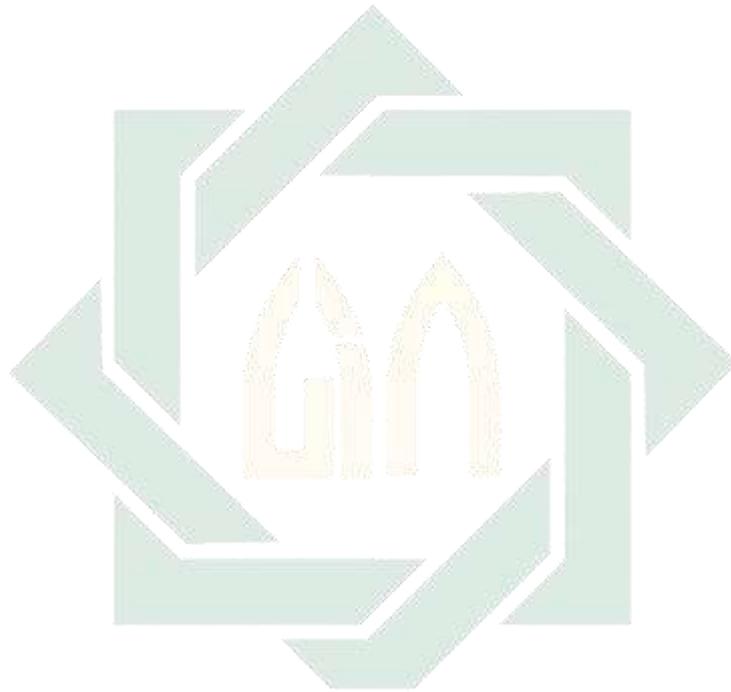
COVER.....	i
COVER DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Penelitian Terdahulu.....	10
F. Hipotesis Penelitian.....	16
G. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian.....	16
H. Definisi Operasional.....	17
I. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II KAJIAN TEORI.....	22
A. <i>Hypnoteaching</i> Berbasis Ayat Al-Qur'an.....	22
1. Sekilas tentang Hipnosis.....	22
2. Pengertian <i>Hypnoteaching</i>	27
3. Pengertian <i>Hypnoteaching</i> Berbasis Ayat Al-Qur'an.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Variabel Y (Sebelum dan Sesudah)	68
Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Item Pernyataan Positif	69
Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Item Pernyataan Negatif.....	69
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar	70
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	72
Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas	73
Tabel 3.7 Daftar Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 2 Waru	74
Tabel 3.8 Rumus Kategorisasi Tiga Jenjang Untuk Data Motivasi Belajar Sebelum diterapkan Hypnoteaching berbasis Ayat Al-Qur'an	81
Tabel 3.9 Rumus Kategorisasi Tiga Jenjang Untuk Data Motivasi Belajar Sebelum diterapkan Hypnoteaching berbasis Ayat Al-Qur'an	83
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan	96
Tabel 4.2 Daftar Siswa SMPN 2 Waru	99
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana	100
Tabel 4.4 Hasil Kuesioner <i>Pre-Treatment</i> Motivasi Belajar Peserta Didik sebelum diterapkan metode Hypnoteaching berbasis Ayat Al-Qur'an	102
Tabel 4.5 Hasil Kuesioner <i>Pasca-Treatment</i> Motivasi Belajar Peserta Didik sebelum diterapkan metode Hypnoteaching berbasis Ayat Al-Qur'an	107
Tabel 5.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kuesioner Pre-Treatment	113
Tabel 5.2 Hasil Kategorisasi Tiga Jenjang Untuk Data Motivasi Belajar Sebelum diterapkan Hypnoteaching berbasis Ayat Al-Qur'an	113
Tabel 5.3 Hasil Distribusi Frekuensi Kuesioner <i>Pre-Treatment</i>	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pembagian Pikiran Manusia	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Waru ...	92



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	135
Lampiran 2. Kuesioner <i>Pre Treatment</i> dan <i>Pasca Treatment</i>	136
Lampiran 3. Observasi Kegiatan Pembelajaran (Peserta Didik)	138
Lampiran 4. Pedoman Observasi Pelaksanaan <i>hypnoteaching</i> (Guru).....	140
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	142
Lampiran 6. Validasi Instrumen Penelitian.....	143
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	144
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian	153
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup	154

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang paling krusial di dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Karena melalui pendidikan, pendidik mengharapkan peserta didik untuk mampu mengenali dan mengembangkan berbagai potensi yang bersemayam di dalam dirinya secara aktif, dengan tujuan mempermudah peserta didik beradaptasi dengan lingkungannya.¹

Di Indonesia sendiri, pemerintah sudah menggalakkan berbagai cara untuk mencanangkan reformasi sistem pendidikan. Namun, upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut tentunya bukan hanya kewajiban pemerintah saja, terutama pihak-pihak yang berkaitan secara langsung di dalam ranah pendidikan, yakni salah satunya adalah seorang guru. Karena seberapapun baiknya program yang dirancang oleh ahli pendidikan, baik dari kelengkapan fasilitas dan kesesuaian biaya, keberhasilan pendidikan tetaplah berada di tangan seorang guru. Guru hendaknya sadar bahwa profesi yang sedang digelutinya bukan profesi sederhana. Guru harus memiliki kepekaan yang tinggi terhadap perubahan dunia pendidikan, karena hal-hal baru akan selalu muncul dalam bidang ilmu pengetahuan. Seorang guru yang ideal tidak akan mudah menyerah dengan dinamika problematika pendidikan yang ada. Oleh sebab itu, tantangan guru di

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3.

seluruh penjuru dunia akan selalu sama, yakni guru harus terus mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas kompetensi yang dimiliki.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi-kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru terbagi menjadi 4, antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.² Dalam ranah kompetensi profesional, salah satu fokus bahasannya adalah guru sebagai seorang pendidik hendaknya memiliki keterampilan untuk mampu memilah dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dari peserta didik agar dapat terlaksana dengan efektif. Suatu metode pembelajaran dapat dikatakan terlaksana secara efektif apabila tujuan yang diharapkan telah tercapai. Sebelum menerapkan metode, guru hendaknya merancang pembelajaran terlebih dahulu sehingga nantinya bisa memilih media pendukung mana yang sesuai. Selain itu, guru sebagai seorang pendidik hendaknya mampu memberikan sugesti-sugesti positif serta memotivasi peserta didik agar pembelajaran yang telah mereka lalui bermakna dan terealisasi di dalam kehidupan mereka.³

² Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, “Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru” (Menteri Pendidikan Nasional, 2007).

³ Qomario, “Pengaruh Hypnoteaching Dalam Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis,” *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 9 (2018), 48.

Tak sedikit guru terlihat kurang dalam memperhatikan psikologi serta emosi yang terdapat pada diri peserta didik, sehingga guru kurang disukai dan berpengaruh kepada ketidaksukaan peserta didik akan mata pelajaran yang diampu. Padahal, untuk meningkatkan motivasi belajar, dibutuhkan guru dengan kemampuan mengajar yang menarik dan menyenangkan.⁴ Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Freedy Faldi Syukur dalam bukunya yang bertajuk “Menjadi Guru Dahsyat Guru yang Memikat”, bahwasanya meski peserta didik belum sampai ke tahapan “paham dan mengerti” materi yang telah disampaikan oleh pendidik, setidaknya mereka menyukai pelajarannya terlebih dahulu. Apabila sudah timbul rasa suka, motivasi untuk menikmati dan memahami materi akan timbul dengan sendirinya di kemudian hari.⁵ Oleh sebab itu, sebelum mengimplementasikan suatu metode, guru harus melakukan berbagai pertimbangan mengenai mana metode yang tepat untuk diterapkan.

Berdasarkan pengamatan / observasi yang telah peneliti dilakukan di kelas VIII SMPN 2 Waru Sidoarjo pada tahun ajaran 2022/2023, menunjukkan bahwasanya ada beberapa *problem* ketika proses pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung. Hal tersebut dapat ditandai dengan peserta didik yang mudah mengantuk, kurangnya fokus kepada penjelasan pendidik, lebih sering mengobrol

⁴ Ibnu Hajar, *Hypnoteaching: Memaksimalkan Hasil Proses Belajar Mengajar dengan Hipnoterapi* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 77-78.

⁵ Freedy Fadli Syukur, *Menjadi Guru Dahsyat Guru yang Memikat* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), 4.

dengan teman ketika pembelajaran, kurangnya partisipasi ketika sesi diskusi, serta tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Melalui beberapa tanda di atas, dapat dilihat bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VIII dapat dikatakan cukup rendah.

Oleh sebab itu, salah satu metode yang pantas dan patut digunakan yakni metode *Hypnoteaching* berbasis ayat Al-Qur'an. Metode yang dilakukan dengan mensugesti peserta didik dan menyelipkan ayat-ayat Al-Qur'an ditengah sugestinya dengan tujuan agar motivasi belajar meningkat dan berdampak pada prestasi belajar yang meningkat pula, didukung dengan Al-Qur'an sebagai *syifa'ul qulub* (obat hati). Hal yang pertama dilakukan adalah niat, *pacing*, yakni "menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, dan gelombang otak dengan para siswa", *leading*, yakni "mengarahkan untuk melakukan suatu kegiatan, menyampaikan materi dengan bahasa dan kalimat yang positif, memberikan arahan untuk membaca ayat Qur'an, memberikan pujian untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik," dan *modelling*, yakni "memberikan teladan atau contoh yang baik melalui ucapan dan tindakan".

Pada dasarnya *Hypnoteaching* sendiri merupakan rangkaian upaya seorang guru dalam menghipnosis peserta didik dengan tujuan agar selalu merasa bersemangat dan menyukai pelajaran yang ia sampaikan.⁶ Di dalam dunia pendidikan, metode *Hypnoteaching* bukan termasuk hal baru.

⁶ N. Yustisia, *Hypnoteachig: Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 81.

dimaksudkan agar perhatian siswa menjadi lebih terfokus pada materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selengkapnya cara menjangkau pikiran alam bawah sadar peserta didik dapat dilakukan dengan cara-cara berikut: (1) Repetisi (Pengulangan). Sebuah perkataan atau kegiatan yang diulang-ulang oleh guru akan terbentuk menjadi sebuah kebiasaan bagi peserta didik; (2) Penyampaian suatu gagasan oleh figur yang dipandang peserta didik memiliki otoritas (Guru). Ketika peserta didik mulai mempercayakan dirinya kepada guru, segala apa yang disampaikan oleh guru tersebut akan mudah diterima; (3) Emosi yang Intens. Memberikan sentuhan-sentuhan emosi yang mendalam akan berpengaruh positif agar menjadi ingatan jangka panjang setelah menembus daerah kritikal; (4) *Hypnosis* atau mengondisikan siswa agar dalam kondisi Alpha, kondisi di mana seseorang akan belajar dan menerima informasi dengan sangat baik.⁹

Seperti yang kita ketahui, sesuai apa yang dikemukakan Majid dan Andayani bahwasanya tujuh fungsi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yakni “pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.”¹⁰ Sejalan dengan fungsi-fungsi tersebut, fungsi *Hypnoteaching* berbasis ayat Al-Qur’an hadir untuk mendukung agar fungsi pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan peserta didik dapat terealisasikan, antara lain; (1) Menghapus mental blok peserta didik.

⁹ Wati dan Kusuma, *Menjadi GURU HEBAT dengan Hypnoteaching ...*, 65.

¹⁰ Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim* 17, no. 2 (2019), 86.

Mental blok terjadi ketika otak seseorang menolak sebuah pemikiran tertentu yang datang padanya sehingga menurunnya kreativitas, motivasi, hingga produktivitas. Fungsi *Hypnoteaching* ini akan mendukung terealisasinya fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada aspek penyesuaian mental dan penanaman nilai; (2) Motivasi bagi peserta didik agar lebih senang belajar. Motivasi belajar peserta didik terkadang turun karena fokusnya sedang terdistraksi oleh hal lain, sehingga guru harus merilekskan pikiran peserta didik untuk mempersiapkan mereka menerima pembelajaran yang akan disampaikan; (3) Memperlancar proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang mendukung merealisasikan fungsi perbaikan, terkhusus pembelajaran Agama Islam, yang mengutamakan perbaikan perilaku selain perbaikan pengetahuan; (4) Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik; (5) Meningkatkan prestasi peserta didik.¹¹

Fungsi-fungsi tersebut dapat berjalan sesuai harapan apabila terjadi komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, ataupun sebaliknya. Komunikasi yang baik dapat dengan kata-kata yang dapat membekas di dalam hati, apalagi dibubuhi dengan berbagai ayat al-Quran yang dapat meningkatkan motivasi belajar, dan nantinya akan berdampak pada meningkatnya kualitas hasil pembelajaran.

¹¹ Wati dan Kusuma, *Menjadi GURU HEBAT dengan Hypnoteaching...*, 23.

Dari berbagai penjelasan yang telah dipaparkan, maka penulis dalam penelitian ini tertarik untuk mengambil judul mengenai **“Efektivitas *Hypnoteaching* Berbasis Ayat Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 2 Waru Sidoarjo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian yang telah terpapar di atas, maka penulis mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 2 Waru Sidoarjo sebelum diterapkan *Hypnoteaching* berbasis Ayat Al-Qur’an?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 2 Waru Sidoarjo sesudah diterapkan *Hypnoteaching* berbasis Ayat Al-Qur’an?
3. Bagaimana efektivitas *Hypnoteaching* berbasis Ayat Al-Qur’an dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 2 Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memiliki kegunaan bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai sebuah *chance* atau kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah di dapatkan di bangku perkuliahan serta menjadi titik awal menjadi seorang pendidik yang tidak mengesampingkan sisi emosi dan psikologi siswa terkhusus yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik.
- b. Bagi instansi pendidikan SMPN 2 Waru, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada SMPN 2 Waru untuk menerapkan hingga mengembangkan lebih lanjut *Hypnoteaching* sebagai alternatif meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam, dapat dijadikan sebagai sumbangsih serta sebagai tambahan bacaan yang bersifat ilmiah di perpustakaan.
- d. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dengan tujuan berinovasi pada penelitian selanjutnya yang sejenis.

E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil penelusuran, terdapat beberapa penelitian yang dianggap memiliki keterkaitan dengan tema “Efektivitas *Hypnoteaching* Berbasis Ayat Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII”, diantaranya Yaitu:

1. “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMPN 1 Waru Sidoarjo”

Judul tersebut merupakan karya skripsi yang ditulis oleh Khofisna Ni'matul Aliyah ketika menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2022. Berdasarkan penelitian tersebut, di dapatkan hasil bahwa *hypnoteaching* memiliki pengaruh pada minat belajar peserta didik, dibuktikan dengan peserta didik yang senang mengikuti pembelajaran PAI, peningkatan konsentrasi, dan keaktifan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti seputar metode *Hypnoteaching* di tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis, subjek, dan objek penelitian. Skripsi Khofisna Ni'matul Aliyah meneliti *Hypnoteaching* yang bersifat umum digunakan, sedangkan dalam penelitian ini *Hypnoteaching* yang diteliti berbasis ayat Al-Qur'an. Skripsi Khofisna Ni'matul Aliyah lebih fokus pada minat belajar, sedangkan penelitian ini fokus pada motivasi belajar peserta didik. Penelitian Khofisna dilakukan di SMPN 1 Waru, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Waru. Objek yang diteliti Khofisna Ni'matul Aliyah adalah

peserta didik SMPN, sedangkan pada penelitian ini dikhususkan pada peserta didik kelas VIII.¹²

2. “Efektivitas Metode Hypnoteaching Terhadap Antusiasme Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VIII Di SMP Islam Ruhama Cireundeu”

Judul tersebut merupakan karya skripsi yang ditulis oleh Dena Putri Andriani ketika menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019. Berdasarkan penelitian tersebut, di dapatkan hasil bahwa penerapan *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits dapat dikatakan efektif, dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diataranya yakni, siswa lebih memahami materi, pembelajaran lebih fokus, menarik, dan menyenangkan, serta adanya peningkatan semangat, antusias, motivasi, serta keaktifan belajar siswa ketika belajar materi Al-Qur’an Hadits. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti efektivitas metode Hypnoteaching di tingkat Sekolah Menengah Pertama dengan objek penelitian yang sama yakni peserta didik kelas VIII. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis, dan subjek penelitian. Skripsi Dana Putri Andriani meneliti penggunaan Hypnoteaching yang bersifat umum digunakan, sedangkan dalam penelitian ini Hypnoteaching yang diteliti berbasis ayat Al-Qur’an.

¹² Khofisna Ni'matul Aliyah, “Efektivitas Metode Hypnoteaching Terhadap Antusiasme Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VIII Di SMP Islam Ruhama Cireundeu”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2022), 1.

perilaku positif seperti perhatian, tekun, hormat, tanggung jawab, berani, integritas, peduli, dan jujur, serta dari domain keterampilan, siswa mampu memahami materi dengan baik.” Sehingga, pada penelitian ini disimpulkan bahwa “penggunaan metode *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran PAI dapat dikatakan efektif, dibuktikan dengan pelibatan siswa secara aktif, menarik minat dan motivasi siswa, peragaan dalam pembelajaran, komunikasi yang efektif, sikap positif terhadap siswa, serta keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.”

Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti efektivitas metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis, subjek, dan objek penelitian. Skripsi Septy Rizana ini hanya terfokus pada bagaimana efektivitas penggunaan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran agama islam, sedangkan penelitian ini terfokus pada motivasi belajar peserta didik. Penelitian Septy Rizana dilakukan SD IT Salsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta yang tentunya objek penelitiannya merupakan peserta didik tingkat sekolah dasar pada tahun ajaran 2016/2017, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Waru dengan objek peserta didik sekolah menengah pertama kelas VIII.¹⁵

¹⁵ Septy Rizana, “Efektivitas Penggunaan Metode *Hypnoteaching* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Salsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 1.

dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk mengetahui serta mendalami sebuah ilmu pengetahuan dan juga keterampilan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik, yang diperoleh dari pengalamannya sendiri dan bersifat sepanjang hidup.

Makna motivasi belajar pada penelitian ini adalah segala daya penggerak yang berasal dari internal peserta didik dan menimbulkan terlaksananya kegiatan belajar serta memberikan arah pada keberlangsungannya sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai, seperti contoh prestasi belajar, karena motivasi belajar termasuk salah satu poin penting bagi tercapainya prestasi belajar.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan “upaya yang dilakukan secara sadar, tersusun, dan sistematis dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran-ajaran islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur’an dan Hadits.”²⁰

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada penelitian ini yakni usaha sistematis yang dilakukan oleh pendidik di sekolah sebagai poros utama peserta didik dalam meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan melakukan dengan perbuatan segala syariat atau ketentuan Agama Islam sesuai Al-Qur’an dan Sunnah.

²⁰ Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi” ..., 84.

I. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi sistematika pembahasan penelitian skripsi ini menjadi enam bab dengan rincian tiap bab sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan arah masalah dan konteks penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

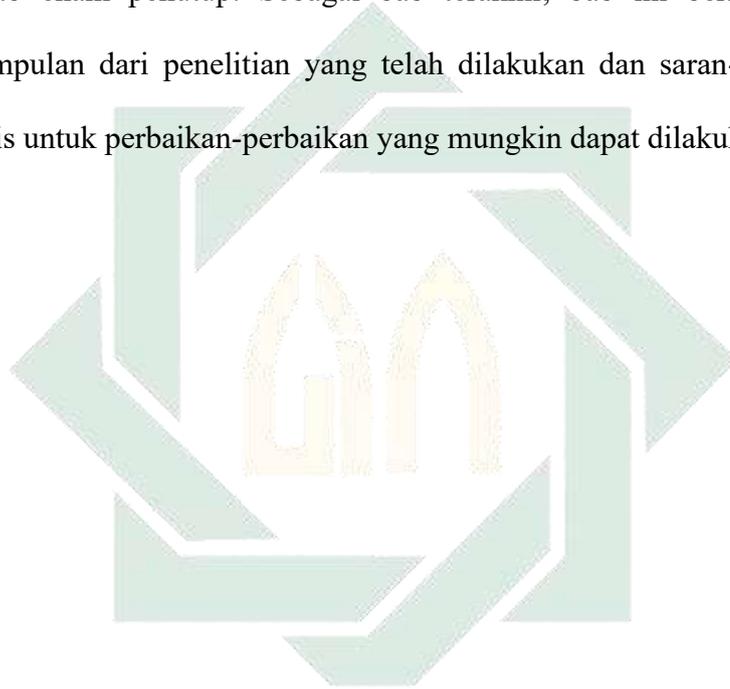
Bab dua kajian pustaka. Pada bab ini membahas mengenai “kajian teori yang memaparkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan pokok bahasan di penelitian ini, yakni seputar *Hypnoteaching* berbasis Al-Qur’an dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.”

Bab tiga metode penelitian. Bab yang membahas tentang “metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, variable, indikator, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.”

Bab empat data hasil penelitian. Bab ini membahas mengenai “hasil penelitian mengenai gambaran umum objek, yakni SMPN 2 Waru Sidoarjo, dan penyajian data hasil observasi serta hasil kuesioner motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran PAI sebelum dan setelah pemberian *hypnoteaching* berbasis Al-Qur’an oleh pendidik.”

Bab lima analisis data dan pembahasan. Bab ini berisi “analisis terkait data hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.”

Bab enam penutup. Sebagai bab terakhir, bab ini berisi tentang “kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.”



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Hypnoteaching* Berbasis Ayat Al-Qur'an

1. Sekilas tentang Hipnosis

Sebelum mendalami *hypnoteaching*, hendaknya terlebih dahulu mengenal apa itu hipnosis. Hipnosis adalah salah satu ilmu yang secara ilmiah dipelajari selama kurang lebih 200 tahun. Tidak sedikit studi klinis dan eksperimental yang mencoba untuk menemukan serta menentukan apa yang menarik dari ilmu hipnosis ini. Pada awalnya, seorang dokter terkenal bernama James Braid (1759-1860) adalah orang pertama yang mengenalkan kata “hipnosis”. Sebelum era James datang, ilmu hipnosis sudah terlebih dahulu ada, namun dengan sebutan yang berbeda, yakni mesmerism/magnetism. Asal kata dari hipnosis itu sendiri adalah “Hipnos”, yang merupakan dewa tidur dari Yunani.

Hipnosis sendiri dapat diartikan sebagai sebuah teknik atau praktik untuk mengkondisikan tubuh agar terasa rileks, fokus dan konsentrasi penuh, sehingga tingkat daya terima saran (sugestibilitas) meningkat pesat seiring menurunnya gelombang otak dari beta menjadi alpha dan theta.²¹

²¹ Afif Hidayatullah, *Guru Sugestif? Mengajar Super Mudah, dengan Aplikasi Kata Sugestif Berbasis Hypnoteaching* (Yogyakarta: CV. Pancaksara Publisher Yogyakarta, 2020), 29-30.

pada saat terbangun dapat dengan mudah mengingat mimpinya, maka dapat dipastikan orang tersebut memiliki *brainwave* alpha. Jelas atau samarnya sebuah ingatan mimpi seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas gelombang alpha ketika bermimpi. Pada kondisi alpha, otak dalam kondisi rileks, mulai istirahat dengan tanda-tanda mata terpejam dan mulai mengantuk. Pada area ini otak juga akan dipenuhi segala hal yang berkaitan dengan kreatifitas. Kondisi Alpha sering dimanfaatkan oleh para pakar hipnosis untuk mulai memberikan sugesti-sugesti kepada kliennya karena merupakan “area paling cocok untuk pemrograman pikiran bawah sadar”.

c. *Theta* / Area Sugestibel (4-8 Hz atau Mediatif)

Gelombang alpha dan theta adalah “gelombang pikiran bawah sadar”. Pada area theta, seseorang akan mengalami kondisi tidur bermimpi. Kondisi theta ini dipercaya sangat bagus untuk proses autohipnosis atau autosugesti karena terjadi peningkatan hormon *catecholamines* yang berfungsi cukup krusial untuk ingatan dan pembelajaran.

d. *Delta* / Area Tidur (0,1-4 Hz atau *Deep Sleep*)

Pada area delta, frekuensi terbilang cukup rendah dengan amplitudo yang besar. Otak akan menghasilkan gelombang delta yang merupakan gelombang paling rendah dan berada di area tidur ketika manusia mengalami tidur yang lelap tanpa bermimpi

apapun. Fase deltha merupakan fase istirahat bagi pikiran serta tubuh. Tubuh melepaskan hormon pertumbuhan, seperti proses penyembuhan, perbaikan kerusakan jaringan, dan memproduksi sel-sel baru. Serendah-rendahnya frekuensi di otak, tidak akan pernah menyentuh angka 0 hz, karena itu berarti tubuh manusia sudah mati.

Selain gelombang otak manusia, pembagian pikiran manusia juga sangat penting untuk diketahui oleh pendidik yang akan menerapkan *hypnoteaching*. 4 bagian pemikiran manusia tersebut yakni:

a. *Conscious Mind* (Pikiran Sadar)

Ketika manusia lahir hingga usia 2 tahun, apa yang dilihat dan dirasakan akan masuk pada *conscious mind* atau biasa disebut dengan pikiran sadar. *Conscious mind* adalah kondisi di mana tingkatan berpikir manusia berada pada kondisi sadar dan aktif pada saat melakukan sebuah aktivitas yang berfungsi sebagai memori jangka pendek serta memberi keputusan mengenai penting atau tidaknya sebuah informasi.

b. *Critical Area* (Daerah Kritis)

Critical Area adalah sebuah area di dalam pikiran manusia yang berfungsi sebagai filter untuk menyortir segala data yang masuk melalui pikiran sadar apakah data tersebut diterima seluruhnya, diteruskan hanya sebagian, atau ditolak seluruhnya. Untuk menembus serta menonaktifkan atau mengistirahatkan

critical area demi tercapainya tujuan pembelajaran, pendidik memerlukan hipnosis di tengah sugesti positif yang diberikan.

c. *Subconscious Mind* (Pikiran Bawah Sadar)

Setelah berhasil melewati area kritis, informasi-informasi tersebut akan masuk lebih dalam ke *subconscious mind* atau yang biasa disebut alam bawah sadar. Pada usia 2 sampai dengan 10 tahun, *Subconscious mind* manusia mulai terbentuk sebagai bagian pemikiran yang memegang kendali atas segala perilaku sehari-hari. Informasi yang telah berada pada alam bawah sadar, cenderung akan bertahan lama dan tidak perlu lagi memaksa otak untuk berpikir keras dalam memahaminya.

d. *Unconscious Mind* (Pikiran Tidak Sadar)

Unconscious Mind adalah memori bawah tanah dari segala pengalaman, kenangan, dan perilaku. Dapat dikatakan juga sebagai gudang terdalam segala emosi yang dirasakan manusia yang tersimpan sejak manusia tersebut lahir di dunia. *Unconscious Mind* adalah sumber dari segala sumber yang digunakan *subconscious* untuk membentuk kebiasaan manusia. *Unconscious Mind* sudah mulai terkunci dan berbentuk *habbit* sejak manusia berusia kurang lebih 7 tahun ke atas.

menjadi daya tarik yang kuat bagi para peserta didik, karena seseorang apapun, pasti akan mempengaruhi penilaian peserta didik terhadap pendidiknya.

2) Kepantasan

Menjadi seorang teladan di lingkungan sekolah menuntut pendidik untuk selalu memperhatikan kepantasan mereka dalam hal berpenampilan.

b. *Fellow Feeling / Sympathy*

Memiliki rasa simpati membuat pendidik dihormati dan disegani oleh peserta didiknya. Apabila seorang pendidik memperlakukan peserta didiknya dengan baik dan sama rata, peserta didik juga akan memberikan respon yang sama.

c. *Empathy*

Pendidik hendaknya memiliki empati yang tinggi. Empati merupakan “kemampuan untuk memahami apa yang orang lain rasakan”. Sebagai contoh apabila ada peserta didik yang bermasalah, pendidik hendaknya tidak mudah men-*judge* mereka. Pendidik haruslah mencoba memahami posisi mereka, melakukan *tabayyun* demi mencari alasan mengapa mereka melakukan hal tersebut, dan mencari informasi lain yang berguna untuk mendukung pendidik menemukan solusi yang tepat untuknya peserta didik tersebut.

d. Diksi yang sesuai dan penggunaan bahasa yang baik

kisah inspirasi sekaligus memberikan motivasi. Memotivasi peserta didik melalui kisah dapat mempertajam kerja dasar pikiran, yakni fantasi dan imajinasi. Kisah inspirasi dapat diberikan dengan menyelipkannya di tengah-tengah materi yang sedang di bahas. Dengan begitu, pendidik tidak terlihat menggurui ketika nasihat diberikan.

h. Ekspresi berupa *Body Language*

Selain penguasaan dan pemahaman materi, *body language* atau bahasa tubuh yang atraktif oleh seorang pendidik sangat diperlukan sebagai penunjang pemahaman peserta didik akan materi yang disampaikan, terutama peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Hal tersebut membuat materi yang disampaikan lebih berkesan, tidak pasif (hanya dengan suara), dan tidak monoton.

i. Menguasai hati peserta didik sebelum menguasai pikirannya

Hati adalah jendela pikiran. Pendidik yang sedari awal sudah mampu menarik atensi peserta didiknya, akan menciptakan kepercayaan dan kenyamanan, sehingga pada proses belajar mengajar, akan tercipta atmosfer kelas yang menyenangkan.

dan perbuatan adalah tujuan suratnya. Apabila alamat yang ditulis adalah alamat yang salah, maka surat juga akan salah tempat. Sama halnya dengan pendidik. Kualitas peserta didik tergantung dengan niat pendidiknya. Pendidik sugestif yang bersemangat mengajar karena ridha Allah, semangatnya akan lebih tinggi dari peserta didiknya. Karena ia paham, bahwasanya membuka *critical area* peserta didik dapat diawali dengan niat mendidik yang baik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Apabila niat baik sudah terbentuk dan menguat, menciptakan kepercayaan peserta didik terhadap pendidik sangatlah mudah, termasuk masuk ke dalam alam bawah sadar mereka.

b. Teknik *Building Rapport* (Membangun Koneksi)

Building rapport dapat dianalogikan seperti sedang membangun sebuah *bridge* (jembatan) yang menjadi penghubung antara *conscious* (pikiran sadar) dan *subconscious* (pikiran bawah sadar). Apabila pendidik menginginkan komunikasi yang baik kepada peserta didik, pastikan bahwa telah terbentuk jembatan koneksi diantara keduanya dengan tujuan agar tiap informasi yang diberikan oleh pendidik dapat masuk dengan lancar ke dalam pikiran peserta didik. Ada dua tahap untuk *building rapport*, yakni;

- 1) Lebih dahulu bangunlah faktor *need* (kebutuhan)

- 6) Memunculkan rasa kagum peserta didik dengan kemampuan pendidik (bertujuan memotivasi), atau dengan humor agar suasana kelas tidak tegang dan mencekam.
- 7) Memberikan sugesti-sugesti positif yang berulang.

c. Teknik *Pacing*

Pacing bermakna menyamakan gerak tubuh, posisi, bahasa, dan gelombang otak pendidik dengan peserta didik. Di dasari oleh prinsip manusia kebanyakan yang cenderung lebih suka dan nyaman berinteraksi dengan seseorang yang memiliki kesamaan dengannya. Kesamaan gelombang otak yang menimbulkan kenyamanan ini membuat setiap pesan yang disampaikan pendidik kepada peserta didik akan dapat diterima dengan baik. Beberapa langkah untuk mengaplikasikan teknik *pacing* yakni;

1) Menyetarakan diri dengan peserta didik

Pendidik dapat membayangkan bahwa dirinya seusia peserta didiknya, dengan turut merasakan hal yang di alami dalam keseharian peserta didik. Ketika peserta didik merasa dekat dengan pendidiknya, maka *critical area* akan mudah terbuka. Peserta didik tidak akan menolak dan merasa nyaman ketika diberikan sugesti dan informasi.

2) Menggunakan bahasa yang sering digunakan oleh peserta didik

Selain menggunakan bahasa yang sedang tren di kalangan peserta didik untuk menarik atensi mereka, pendidik juga

- 7) Menjaga intonasi agar terdengar meyakinkan
- 8) Menghindari dialek asing
- 9) Menggunakan kata tunggal yang tidak meragukan atau memungkinkan terjadi multitafsir³³

Setelah sugesti dirasa sudah masuk ke alam bawah sadar siswa, barulah ayat Al-Qur'an berupa Al-Fatihah ayat satu sampai tujuh dibacakan pendidik dengan mengartikannya dan mengaitkannya dengan materi yang akan disampaikan.

d. Teknik *Leading*

Leading bermakna mengarahkan atau memimpin. Teknik ini dapat dilakukan setelah *pacing* dilakukan. Pada saat pembelajaran sudah tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan, dapat dipastikan bahwasanya hampir setiap apa yang dikatakan dan ditugaskan pendidik akan diterima dan dilakukan peserta didik dengan baik dan tanpa keluhan. Walaupun materi yang akan dihadapi peserta didik tergolong sulit, pikiran bawah sadar peserta didik akan meyakinkan mereka bahwa itu merupakan materi yang mudah. Dampak dari teknik *leading* yakni peserta didik akan selalu merasa bersemangat menantikan akan kehadiran pendidik dan mata pelajaran yang diampu, karena sejatinya, rasa senang sangat tidak terpisahkan dengan pikiran bawah sadar. Berikut pedoman cara bagaimana menjangkau pikiran bawah sadar peserta didik,

³³ Hidayatullah, 75-81.

- 1) Pendidik harus terampil dalam menggunakan metode ini. Untuk mencapai titik kemahiran pada keterampilan tersebut, membutuhkan latihan dengan durasi waktu yang tidak sebentar.
- 2) Pemberian sugesti positif termasuk pembangunan rasa simpati, empati, dan saling memahami satu sama lain membutuhkan durasi waktu yang cukup lama.
- 3) Pembagian atensi terhadap setiap peserta didik harus seadil-adilnya dan sama rata.
- 4) Pembacaan ayat Al-Qur'an berupa surah Al-Fatihah diharuskan jelas dan sesuai kaidah. Pendidik juga diharuskan bisa mengaitkan kandungan surah alfatihah dengan materi yang akan disampaikan.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut etimologi, motivasi berasal dari kata *movere* yang bermakna gerak atau dorongan untuk bergerak. Memberikan motivasi artinya memberikan sebuah daya berbentuk dorongan hingga sesuatu tersebut dapat berpindah atau berubah bentuk, dalam kata lain, bergerak.³⁶ Sedang Mc Donald mengatakan bahwasanya, “Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang

³⁶ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 319.

ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.”³⁷

Dengan demikian, munculnya motivasi dapat ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang (secara sadar atau tidak), yang dapat menimbulkan suatu tingkah laku demi pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku seseorang yang muncul dalam upaya meraih tujuan yang diinginkan sangatlah bergantung dari motivasi yang dimiliki. Kuat atau lemahnya semangat dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki orang tersebut.

Sedang belajar dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas psikis yang dilakukan setiap individu sehingga tingkah lakunya akan mengalami perubahan dari sebelum dan sesudah belajar. Perubahan yang dimaksud dapat berwujud peningkatan kualitas individu, seperti peningkatan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan), daya pikir, pemahaman, dan sebagainya.³⁸

Menurut Oemar Hamalik, definisi belajar adalah “*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing* (Belajar merupakan modifikasi atau memperkuat perilaku melalui berbagai pengalaman)”.³⁹

³⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2018), 74.

³⁸ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 6.

³⁹ Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 27-28.

tersebut juga mendapat pengaruh dari kondisi fisiologis serta kematangan psikologis siswa. Faktor-faktor yang dapat memunculkan motivasi belajar yakni:⁴³

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan terbagi menjadi:

1) Faktor Fisik

Faktor yang berasal dari dalam tubuh dan penampilan individu peserta didik meliputi kesehatan (terutama panca indra), serta gizi (nutrisi).

2) Faktor Psikologis

Faktor yang berhubungan dengan segala aspek menyangkut kondisi kesehatan mental para peserta didik.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dan terbagi menjadi:

1) Faktor Sosial

Faktor yang berasal dari manusia lain di sekitar lingkungan belajar peserta didik, seperti pendidik, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain sebagainya.

2) Faktor Non-sosial

⁴³ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konselling di Sekolah* (Bandung: Rizqi Pers, 2009), 23.

Faktor yang berasal dari kondisi fisik lingkungan di sekitar peserta didik, seperti waktu, cuaca, kualitas lokasi lembaga pendidikan (tenang, bising), dan fasilitas-fasilitas belajar.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Sebagai salah satu aspek terpenting dalam pembelajaran, terkhusus bagi peserta didik, motivasi ikut andil dalam mencapai keberhasilan proses belajar. Fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yakni:

a. Pendorong peserta didik belajar

Sebagai motor penggerak peserta didik dalam belajar. Besar kecilnya semangat peserta didik untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran demi mendapatkan pengetahuan lebih luas dan tercapainya nilai yang baik, semua itu tidak akan tercapai tanpa motivasi belajar.⁴⁴

b. Pemberi pengaruh berdasarkan peningkatan intensitas ambisi peserta didik

Ketika peserta didik mampu untuk memikirkan serangkaian tujuan demi kebaikan masa depannya nanti, di dalam dirinya akan muncul motivasi untuk mencapai tujuan tersebut, bagaimanapun lika-liku pencapaiannya. Dalam hal ini, motivasi

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 251-252.

b. Ulet di dalam menghadapi berbagai kesulitan

Peserta didik pantang menyerah apabila bertemu kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran, sebagai contoh pantang menyerah dalam menghadapi tugas dengan tingkat kesulitan menengah atau tinggi. Dalam hal ini, peserta didik bertanggung jawab akan keberhasilan proses belajar.

c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam persoalan

Berani untuk menghadapi masalah serta mencari penyelesaian atas masalah tersebut.

d. Senang belajar secara mandiri

Peserta didik akan selalu tahu apa yang harus dikerjakan tanpa menunggu perintah.

e. Cepat merasa bosan pada tugas rutin yang monoton

Hal-hal yang cenderung bersifat mekanis, berulang, dan pendidik terkesan kurang kreatif akan menimbulkan rasa bosan.

f. Menjadi peserta didik yang berprinsip

Tidak mudah merubah pendapat yang diyakini benar, dan dapat menyebutkan alasannya.

Motivasi belajar juga memiliki beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan bahwasanya seorang peserta didik memiliki motivasi yang tinggi. Dari ciri-ciri tersebut, peserta didik dapat dikatakan termotivasi selama proses pembelajaran apabila terlihat pada mereka beberapa indikator berikut:

perilaku individu tersebut terhadap lingkungannya ke arah yang lebih baik.⁴⁸

Menurut Muhaimin, Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti adalah sekumpulan proses dan kegiatan untuk mempersiapkan peserta didik mengetahui, mempercayai, hingga menerapkan ajaran-ajaran agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan belajar mengajar di kelas dengan tetap mengedepankan sikap toleransi antar umat beragama untuk menjaga persatuan dan kesatuan negara Indonesia.⁴⁹

Begitu pula dengan Zakiah Darajat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* merupakan sebuah usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik dengan tujuan senantiasa dapat dengan mudah memahami syariat Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan-tujuannya, dan pada akhirnya mampu mengamalkan di dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan Islam sebagai pedoman kehidupan.⁵⁰

Menurut Kemdikbud, mengatakan bahwa “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dalam tahapannya diarahkan untuk persiapan peserta didik agar stabil, baik secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapan dalam kehidupan sehari-hari di wadah Negara Kesatuan

⁴⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 13.

⁴⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 75.

⁵⁰ Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 87.

Republik Indonesia”.⁵¹ Sedang menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 211 tahun 2011 menjelaskan bahwasanya “Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan bernuansa islami yang memiliki karakteristik dan sifat keislaman yang dikembangkan atas dasar ajaran Islam”.⁵²

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasanya Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan salah satu usaha sadar pendidik untuk mengkondisikan peserta didik di sekolah agar mendapatkan pengajaran dan terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk tujuan memahami bagaimana memosisikan sebagai seseorang yang ber-agama dengan benar, maupun mempelajari agama Islam yang memiliki dampak berupa beberapa perubahan peserta didik yang konstan (tetap dan berulang) dalam ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap atau perilaku), dan psikomotorik (keterampilan). Pendidikan Agama Islam juga dimaksudkan agar pendidik dapat menanamkan sikap tidak fanatik dan memiliki sikap toleransi yang tinggi kepada umat beragama lain demi menjaga keutuhan NKRI. Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran

⁵¹ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, *Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan*, 2019. 32.

⁵² Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia tentang *Pendoman Pengembangan Standar Nasional PAI Pada Sekolah*, 2019. 7.

Tujuan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk manusia beragama Islam (muslim) yang sehat serta kuat jasmaninya, serta keterampilan-keterampilan yang cakap.

b. *Ahdaf al-Ruhiyyah* (Tujuan Rohaniah)

Tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai tujuan rohaniah yakni tujuan yang mengarah kepada penyusunan sikap dan akhlak yang sedemikian rupa mulia oleh pendidik agar “ruh” peserta didik selalu terhubung kepada *rabb* semesta alam.

c. *Ahdaf al-Aqliyyah* (Tujuan Akal)

Pendidikan Agama Islam juga memiliki tujuan akal yang berdasar pada *intelligence development* (pengembangan kecerdasan) di dalam otak peserta didik. Selain untuk mengukur dan mencari lebih dalam mengenai kemampuan berpikir peserta didik, Pendidikan Agama Islam meng-internalisasikan serta mentransformasikan nilai-nilai keislaman di dalam proses pengembangan berpikir peserta didik, seperti nilai *tauhid* (keimanan), *ubudiyah*, akhlak, serta *mu'amalah*.

d. *Ahdaf al-ijtima'iyah* (Tujuan Sosial)

Tujuan sosial ini adalah proses pembentukan total mengenai kepribadian peserta didik, baik dari ruh, akal, dan tubuh, demi terbentuknya peserta didik yang mampu serta pandai dalam beradaptasi terhadap lingkungan, saling tolong menolong sesama makhluk Allah, serta menyadari bahwa meski manusia sebagai

individu namun tetap membutuhkan bantuan dari manusia lainnya. Dengan demikian, tujuan sosial Pendidikan Agama Islam dapat menjadikan peserta didik diterima dengan baik oleh masyarakat di sekitarnya.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Majid dan Andayani, fungsi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:⁵⁵

a. Fungsi Pengembangan

Pendidikan Agama Islam berfungsi mengembangkan segala hal yang berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan semesta alam, Allah SWT. yang telah ditanamkan di dalam lingkungan keluarga.

b. Fungsi Penanaman Nilai

Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai pedoman untuk meraih kebahagiaan hidup baik di dunia dan di akhirat.

c. Fungsi Penyesuaian Mental

Pendidikan Agama Islam berfungsi mengantarkan peserta didik memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sesuai syariat Islam.

d. Fungsi Perbaikan

Pendidikan Agama Islam berfungsi memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik dalam hal keyakinan,

⁵⁵ Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi" ..., 86-87.

pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

e. Fungsi Pencegahan

Pendidikan Agama Islam berfungsi menyiapkan peserta didik agar mampu menangkal hal-hal negative yang berasal dari lingkungan/ budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

f. Fungsi Pengajaran

Pendidikan Agama Islam berfungsi mengajarkan peserta didik mengenai ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.

g. Fungsi Penyaluran

Pendidikan Agama Islam berfungsi menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut berkembang secara optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, untuk memperoleh hasil yang memiliki kategori baik, akurat, dan tidak dapat diragukan validitasnya, peneliti haruslah memahami jenis penelitian hingga tahap-tahap dari penelitiannya.

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*methodos*”, yang bermakna jalan atau cara. Jika dihubungkan dengan segala bentuk kegiatan ilmiah, metode merupakan berbagai hal yang berkaitan dengan problematika cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sebuah sasaran keilmuan.⁵⁶

Sedangkan pengertian dari penelitian adalah segala bentuk usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.⁵⁷

Dari paparan di atas, dapat ditarik sebuah pengertian bahwasanya metode penelitian adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari segala bentuk upaya atau cara untuk melakukan penelitian dengan pemikiran yang sistematis melalui berbagai tahapan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

⁵⁶ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1.

⁵⁷ Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2017), 2.

Jika ditinjau dari lokasi yang digunakan, yakni SMPN 2 Waru, penelitian ini termasuk ke dalam *field research* (penelitian lapangan) dan menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen yang spesifikasinya sistematis, bentuk data penelitiannya berupa angka-angka, dan analisis pengujian hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya. Metode kuantitatif yang digunakan di dalam penelitian ini pada umumnya diketahui juga sebagai metode positivistik karena berlandaskan paham filsafat positivisme.⁵⁸ Penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menguji dan membuktikan efektif atau tidaknya variabel eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang dilakukan yakni *pre-experimental designs (non-design)* yang seringkali dianggap sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Oleh sebab itu sering juga disebut dengan istilah “quasi eksperimen”.⁵⁹

Mengenai desain penelitian, peneliti menggunakan kuantitatif metode *pre-experimental designs* tipe tes awal-tes akhir kelompok tunggal (*one group pretest-posttest*). Menurut Arikunto, *one group pretest-posttest design* merupakan kegiatan penelitian dengan memberikan tes di awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan juga memberikan tes di akhir pembelajaran setelah pemberian perlakuan (*posttest*) pada sebuah kelompok, tanpa kelompok

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), 7.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 123.

Selain itu, peneliti juga menggunakan data penelitian secara deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan berbagai hal terkait lokasi penelitian, yakni SMPN 2 Waru Sidoarjo.

Tujuan yang terkandung di dalam penelitian ini adalah “mengetahui bagaimana efektivitas *hypnoteaching* berbasis Ayat Al-Qur’an dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 2 Waru Sidoarjo”.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya yakni :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana mengenai judul yang akan digunakan di dalam penelitian yang dilakukan, yakni dimulai dengan mencari data-data konkret dengan terjun langsung di lapangan dan membaca berbagai literatur yang ada, baik dari buku, digilib UINSA, hingga jurnal dari internet.

b. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mengajukan judul skripsi kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dilanjutkan dengan menyusun proposal penelitian dengan judul yang telah disetujui. Peneliti mempersiapkan berbagai kebutuhan penelitian sebelum turun langsung ke lokasi, seperti surat izin

penelitian, menentukan waktu untuk melaksanakan penelitian, hingga menyiapkan instrumen penelitian berupa angket, poin wawancara, dan observasi.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dapat dikatakan sebagai tahap inti dari suatu penelitian. Hal itu dikarenakan dalam tahap ini peneliti melihat, mencari, dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Dimulai dengan menemui Kepala Sekolah SMPN 2 Waru untuk meminta izin menjadikan instansi pendidikannya digunakan sebagai tempat atau objek pengumpulan data. Jika perizinan telah didapatkan, peneliti akan bergegas menuju tahap berikutnya yakni turun ke lapangan dan melakukan penelitian. Berangkat dari observasi lapangan secara intensif, dokumentasi, wawancara kepada pihak terkait, hingga membagikan instrumen penelitian berupa angket.

Dalam penelitian berikut,

d. Tahap Pelaporan

Pada tahap yang terakhir ini, peneliti mengumpulkan dan mengorganisir data yang telah terkumpul secara sistematis, sehingga data tersebut mudah dimengerti dan penelitian yang dilakukannya mengandung informasi yang jelas untuk dipahami orang lain.

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala hal yang ditetapkan dan dipelajari oleh peneliti yang dapat berupa apa saja guna mendapatkan informasi mengenai segala hal tersebut hingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan darinya.

a. Variabel bebas

Variabel bebas atau yang biasa disebut variabel independen (*independent variable*) memiliki pengaruh yang menyebabkan munculnya variabel terikat. Variabel bebas di dalam penelitian ini merupakan *hypnoteaching* berbasis Al-Qur'an yang berlaku sebagai *treatment* (perlakuan).

b. Variabel terikat

Variabel terikat atau yang biasa disebut variabel dependen (*dependent variable*) adalah “variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya perlakuan dari variabel bebas”. Variabel terikat di dalam penelitian ini merupakan motivasi belajar.

2. Indikator Penelitian

Indikator merupakan “beberapa problematika yang dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan data dari suatu penelitian.”⁶²

Dalam penelitian ini, ditetapkan indikator sebagai berikut:

⁶² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2017), 103.

4. Pengembangan Instrumen

Setelah melakukan penentuan instrument penelitian, selanjutnya yakni “melakukan pengembangan instrumen sebagai alat pengumpul data melalui teknik analisis data yang sesuai dengan jenis alat atau instrument yang digunakan.” Berikut langkah-langkah pengembangan instrument:

a. Uji Validitas

Definisi pengujian validasi yakni “pengujian yang digunakan untuk mengukur tingkat valid atau sah nya pertanyaan suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur dari kuesioner.” Uji validitas pada penelitian ini diolah menggunakan SPSS Versi 25. Penelitian ini menggunakan uji validitas guna “mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner dengan skor total pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel sebanyak 34 responden.”

Untuk pengujian validitasnya, peneliti membandingkan “*pearson correlation* setiap butir soal dengan *table r* produk moment”. “Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat disajikan pada tabel dibawah ini dengan $n = 34$, maka didapatkan *df* (*degree of freedom*) sebesar $34-2 = 33$ dan $\alpha = 5\%$ maka nilai *rtabel* sebesar 0.339.”

penelitian guna mengambil kesimpulan.”⁶⁴ Pada penelitian ini, penarikan sampel menggunakan teknik *judgement sampling*. *Judgement sampling* merupakan pemilihan dan pengambilan sampel berdasarkan *judgement* peneliti bahwa sampel tersebut merupakan sampel yang paling sesuai digunakan di dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti observan menimbang saran dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMPN 2 Waru Sidoarjo bahwasanya sampel yang digunakan yakni peserta didik kelas VIII-H sejumlah 34 responden, VIII-I sejumlah 34 responden, dan VIII-K sejumlah 32 responden. Keseluruhan sampel berjumlah 100 orang.

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah fakta atau informasi yang dijadikan sumber dan bahan untuk menarik sebuah kesimpulan dan membuat keputusan.⁶⁵

1. Jenis Data

Di dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan ada dua, diantaranya adalah :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berisikan deskripsi berupa tulisan, berbentuk gambar, audio, ataupun video. Di dalam penelitian ini, data kualitatif yang digunakan adalah hasil dari

⁶⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), 118.

⁶⁵ Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, 104.

pengamatan (observasi), wawancara dengan pihak terkait, dan dokumentasi, seperti Profil SMPN 2 Waru, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur kepengurusan dan organisasi, serta program-program sekolah lainnya.

b. Data Kuantitatif

Sedang data kuantitatif merupakan data yang di dalamnya berupa bilangan atau angka-angka yang dapat dianalisis dan diolah secara statistik, seperti kuisioner atau angket mengenai motivasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, data jumlah peserta didik kelas VIII-H, VIII-I, dan VIII-K, total keseluruhan peserta didik, data jumlah tenaga pendidik dan kependidikan serta data sarana prasarana.

2. Sumber Data

Sumber data di dalam sebuah penelitian adalah subyek dari mana suatu data dapat diperoleh.⁶⁶ Berdasarkan sumbernya, data terbagi menjadi dua, diantaranya yakni:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan langsung dari lapangan dari sumber yang asli yang bersifat masih polos dan memerlukan analisa lebih lanjut.⁶⁷ Pada penelitian ini, data primernya yakni guru mata pelajaran

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 129.

⁶⁷ Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, 105.

Pendidikan Agama Islam terkhusus pada kelas VIII-H, VIII-I, dan VIII-K mengenai *Hypnoteaching* berbasis Al-Qur'an dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada.⁶⁸ Data sekunder di dalam penelitian ini berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan buku serta jurnal yang tentunya terkait dan relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu yang sangat penting di dalam sebuah penelitian agar nantinya data yang diambil dapat berguna dan sesuai dengan judul yang digunakan. Definisi dari teknik pengumpulan data sendiri merupakan cara sistematis yang ditempuh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah penelitian.⁶⁹ Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Observasi

Observasi termasuk sebagai dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuan-ilmuan bekerja berdasarkan data yang valid dan sesuai dengan kenyataan yang didapatkan melalui kegiatan observasi.

⁶⁸ Priatna, 105.

⁶⁹ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 67.

tipe pertanyaan pada kuisisioner dibagi menjadi dua, pertanyaan terbuka, dan pertanyaan tertutup.⁷² Teknik kuisisioner ini berfungsi untuk mengetahui keefektivitasan *hypnoteaching* berbasis Al-Qur'an terhadap motivasi belajar. Dan tipe kuisisioner yang digunakan di dalam penelitian ini adalah tipe pertanyaan tertutup.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat dijadikan sebagai pelengkap hasil teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan kuisisioner. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui berbagai dokumen yang ada. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang, seperti buku, majalah, arsip, dan lain sebagainya.⁷³ Teknik ini berfungsi untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai profil SMPN 2 Waru, dan segala data yang terkait dengan penelitian dan memerlukan bantuan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Teknik Analisis Data

Di dalam teknik ini terdapat kegiatan berupa penyederhanaan data kuantitatif agar mudah dipahami maksudnya. Hasil dari analisis data pada umumnya berupa data dalam tabel frekuensi atau silang yang disertai perhitungan statistik maupun tidak. Sebelum menuju ke analisis, data

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142-143.

⁷³ Hardani dkk., *Metode Penelitian: Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 149.

terlebih dahulu mengalami pengolahan. Proses pengolahan data diantaranya :

1. Pengumpulan data Perolehan data yang berasal dari hasil instrumen pengumpulan data dijadikan satu.
2. Penyuntingan data (*Editing*) Tahap penyuntingan data adalah tahap yang sangat penting dimana tahap ini merupakan pemeriksaan kelengkapan dan kejelasan data yang diperoleh dalam pengisian instrumen. Adanya tahap ini dapat meminimalisir terjadinya kekurangan ataupun kesalahan dari data tersebut.
3. Pengkodean (*Coding*) Tahap pengkodean adalah tahap dimana pemberian kode berupa huruf atau angka untuk data dengan pertanyaan dan jawaban yang sama. Adanya tahap ini dapat mempermudah dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasi hasil data.
4. Tabulasi data (*Tabulating*) Tahap tabulasi data adalah pembuatan tabel yang berisi data dengan tanda dan hasil yang sesuai dengan analisis penelitian.

Setelah dilakukan serangkaian proses pengolahan data, selanjutnya peneliti menganalisis data yang telah diperoleh, beberapa tahap analisis yang digunakan peneliti yakni:

digunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:⁸³

- a) Jumlah sampel > dari 50
- b) Nilai signifikansi uji (α) = 0,05
- c) Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal
- d) Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

2) Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas di lakukan, langkah selanjutnya yakni uji signifikansi hipotesis dua sampel berpasangan antara kuesioner *pre treatment* dan kuesioner *pasca treatment* menggunakan uji statistik *paired-test* (Uji-T) atau Uji *Wilcoxon*.

Dapat dipakai sebuah pedoman yakni “apabila pada uji normalitas nilai Sig. > 0.05 maka data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan menggunakan uji *paired T-Test*, sedangkan jika nilai Sig. < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan menggunakan uji *Wilcoxon*.”

⁸³ Juliansyah, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen* (Jakarta: Gramedia, 2014), 47.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab berikut berisi mengenai hasil penelitian yang membahas bagaimana gambaran umum SMPN 2 Waru Sidoarjo dan penyajian data-data hasil angket sebelum dan sesudah diterapkannya metode *hypnoteaching* berbasis Al-Qur'an beserta data efektivitas *hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 2 Waru Sidoarjo

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Waru atau yang kerap dikenal dengan SPENDARU, merupakan satu dari sekian banyak satuan pendidikan dengan jenjang sekolah menengah pertama.

Pemerintah Daerah mendirikan SMPN 2 Waru pada tahun 1988 di atas lahan seluas 8517 m² yang berlokasi di Komplek Perumahan Kepuh Permai, tepatnya di Jalan Lawu Nomor 01, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. SMPN 2 Waru dalam menjalankan visi, misi, serta tujuannya di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMPN 2 Waru mengalami pergantian kepemimpinan kurang lebih sudah 9 kali.

2. Profil SMPN 2 Waru Sidoarjo

a. Identitas Sekolah/ Madrasah

kepentingan daerah, nasional serta internasional disamping itu pengembangannya juga memperhatikan pada potensi perkembangan kebutuhan dan kepentingan peserta didik.”

b. Misi SMPN 2 Waru Sidoarjo

Demi meraih visi yang telah ditetapkan terlebih dahulu, perlu dilakukan beberapa misi dengan arah yang jelas berupa kegiatan jangka panjang. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi diatas, antara lain:

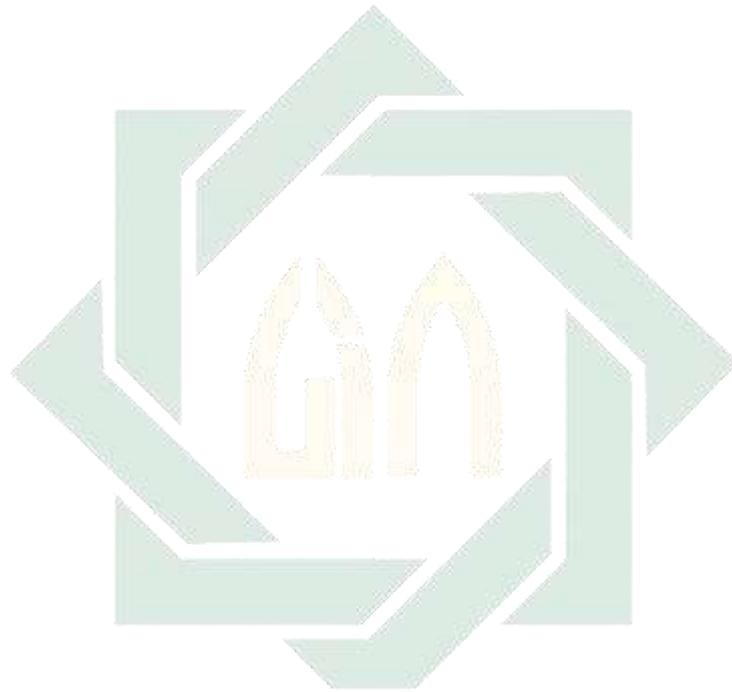
“Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, melaksanakan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki, menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir, menyediakan dan menciptakan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif, menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah, mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal, mendorong bapak/ibu kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik berprestasi akademik dan non akademik, baik ditingkat kecamatan, kabupaten, propinsi dan nasional, mendorong seluruh peserta didik, pendidik dan tenaga

pendidik mengembangkan budaya literasi, serta mendorong sekolah meraih Adiwiyata”.

c. Tujuan SMPN 2 Waru Sidoarjo

Tujuan SMP Negeri 2 Waru Sidoarjo diantaranya yakni :
“Terlaksananya praktek pembiasaan demi terwujudnya disiplin dan sopan santun sebagai cerminan akhlaq mulia serta iman dan taqwa, terlaksananya kegiatan praktek keagamaan serta mengamalkan ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari, terwujudnya semua warga sekolah yang berdisiplin dan berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan budaya bangsa, terwujudnya jiwa yang toleransi antar umat beragama dan melaksanakan ibadah, tersusun dan diterapkannya tata tertib sekolah demi terwujudnya kedisiplinan, sopan santun baik disekolah maupun diluar sekolah, terlaksananya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta berbudaya lingkungan, tercetak lulusan yang berkualitas, terampil sesuai dengan harapan masyarakat serta menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan lanjutan, terwujudnya kejuaraan dalam bidang akademis maupun non akademis, terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang unggul dan berprestasi, terlaksananya pencegahan terhadap kerusakan lingkungan, terlaksananya pencegahan terhadap pencemaran lingkungan, terlaksananya warga sekolah yang memiliki kesadaran

terhadap kelestarian lingkungan hidup disekitarnya, terbinanya kerjasama dengan berbagai instansi, serta teraihnya predikat sekolah Adiwiyata”.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

5. Personalia SMPN 2 Waru Sidoarjo

a. Kepala Sekolah

Tugas kepala sekolah yakni “Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan sekolah, di sini kepala sekolah juga berperan sebagai Manager, Edukator, Leader Motivator dan juga Inovator, baik dari dalam maupun di luar termasuk ke dalam penyelenggaraan program kerja sekolah yang meliputi menyusun program kerja sekolah, mengawasi proses belajar mengajar, pelaksanaan dan penilaian terhadap proses dan hasil belajar serta bimbingan dan konseling (BK), sebagai pembina kesiswaan, pelaksana bimbingan dan penilaian bagi para guru serta tenaga kependidikan lainnya, penyelenggara administrasi sekolah yaitu meliputi administrasi ketenagaan, keuangan, kesiswaan, perlengkapan dan kurikulum serta pelaksana hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar dan atau masyarakat.”

b. Wakil Kepala Sekolah

Tugas pokok Wakil Kepala Sekolah yakni “membantu Kepala Sekolah dalam segala kegiatan di sekolah, menyusun rencana, pembuatan program kegiatan dan program pelaksanaan, pengorganisasian, ketenagakerjaan, pengkoordinasian, penilaian, pengawasan, pengidentifikasi dan pengumpulan data.”

1) Waka Kurikulum

Wakil Kepala Sekolah di bidang Kurikulum bertugas sebagai “penanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar, termasuk menyusun pembagian tugas para guru, mengelola semua kegiatan belajar mengajar, menyusun jadwal evaluasi, menyusun kriteria untuk kenaikan kelas dan kurikulum, menyusun pelaksanaan UAS dan UAN, menyusun instrumen untuk kegiatan belajar mengajar serta menyusun kegiatan ekstrakurikuler.”

2) Waka Kesiswaan

Wakil Kepala Sekolah di bidang Kesiswaan memiliki tanggung jawab sebagai “wakil yang membidangi semua urusan kesiswaan, bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar, antara lain perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pengadaan pengarah dan pembina kegiatan OSIS, penginventarisasian absensi dan pelanggaran – pelanggaran, pembina sekaligus pelaksana kegiatan 5-K, penilaian terhadap semua siswa yang mewakili sekolah terhadap kegiatan diluar sekolah, serta perencanaan kegiatan setelah siswa lulus.”

3) Waka Sarana Prasarana

Wakil Kepala Sekolah di bidang Sarana Prasarana bertugas sebagai “wakil yang membidangi sarana dan prasarana, juga bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar

terutama dalam hal Inventarisasi barang yang terdiri atas mencatat semua alat / barang yang masuk (seperti alat laboratorium dan alat peraga olahraga), pengadaan sarana dan prasarana olahraga, hingga penyusunan aturan anggaran sekolah.”

4) Waka Humas

Wakil Kepala Sekolah di bidang Humas bertugas sebagai “wakil yang membidangi hubungan masyarakat, juga bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar seperti membina kerjasama dengan masyarakat sekitar sekolah dan membantu pelaksanaan tugas BP3.”

5) Kepala Perpustakaan

Kepala Perpustakaan dibantu pustakawan memiliki tugas seperti “menyusun Tata tertib perpustakaan, membuat perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektronik, memantau pengurusan pelayanan perpustakaan, memantau pemeliharaan dan perbaikan buku-buku / bahan pustaka dan media elektronik, memantau pelayanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat dan memantau penyimpanan buku perpustakaan / media elektronika.”

6) Kepala Laboratorium

Kepala Laboratorium dibantu laboran bertugas sebagai “pengatur perencanaan pengadaan alat dan bahan di

5.	Sugiyono, S.Pd	196411051990031000	IV - B
6.	Dedeh Kurniasih, S.Pd	196305311985022000	IV - A
7.	Sri Lestari, S.Pd, MM	196408061988032000	IV - A
8.	Ratna Swargi Lestari, S.Pd	197108271998022000	IV - A
9.	Asma', S.Pd	196711081991011000	IV - A
10.	Ina Ariantanti, S.Pd	197110081998022000	IV - A
11.	Dika Sayu Rahmawati, S.Pd	198309082011042000	III - D
12.	Dra. Hanum Ariefiana	197001202008012000	III - D
13.	Setyorini, S.Pd	196710241989032000	III - C
14.	Ainur Ridlo, S.Pd	197505292006041000	III - C
15.	Alfiyah Alhamidiyah, S.Pd.I	198409122009022000	III - C
16.	Drs. Jaka Martana	196909152007011000	III - B
17.	Nur Kholis, S.Pd	196710262008011000	III - B
18.	Mulintang Kenanga, S.Pd	198209112009022000	III - B
19.	Dian Irawati, S.Pd	198306102010012000	III - B
20.	Diego Satriawan, S.Pd	199111112020121000	III - A
21.	Iit Purnama Asri, S.Pd	199205302020122000	III - A
22.	Sukarlin	196501021987032000	III - B
23.	Anik Rochmawati	198209232010012000	II - D
24.	Suluri	198210092009021000	II - B
25.	Moh. Qomar	197603232009021000	I - D
26.	Tri Agus Prasetyo, S.Pd	198908252022211000	IX
27.	Fajar Risdiyono, S.Pd. Gr	199005092022211000	IX
28.	Lilik Permatasari, S.Pd	198712252022212000	IX
29.	Hanif Arozi Walida, S.Psi	199003082022211000	IX
30.	Winda Rahmawati, S.Pd	199108012022212000	IX
31.	Yoggi Widiyanto, S.Pd	199211132022211000	IX

32.	Indah Rahayu, S.Pd	199401012022212000	IX
33.	Efit Fitriyah Yazid, S.Pd	199702152022212000	IX
34.	Muchammad Qolbir R., S.Pd.I	GTT HONDA	-
35.	Martha Dwi Susanti, S.Pd	GTT HONDA	-
36.	Syaiful Fuad, S.Ag	GTT	-
37.	Rifqoh Zumrudah, S.Pd	GTT	-
38.	Ketut Karmini, S.Pd.H, M.Pd.H	GTT	-
39.	I Kadek Titus Setiawan	GTT	-
40.	Mega Dwi Arashanty, S.Pd	GTT	-
41.	Umriyah Rohmah, S.Pd	GTT	-
42.	Dewi Masitha Tamarinda, S.Pd	GTT	-
43.	Mas Aini Nida Al Husna, S.Pd	GTT	-
44.	Pudji Muhartati, S. Pd	GTT	-
45.	Tio Yoga Casenda, S.Pd	GTT	-
46.	Devita Anita Putri, S.Pd	GTT	-
47.	Ihda Nur Faizah, S.Pd	GTT	-
48.	Hanung Setiyoko, S.Pd	GTT	-
49.	Cici Dwi Sadlianingrum, S.Pd	GTT	-
50.	Drs. Asmuni, M.Pd.I	GTT	-
51.	Drs. Sumito	GTT	-
52.	Rachmania Adha Hudaya, S.Pd.	GTT	-
53.	Alya Rose Andini, S.Pd.	GTT	-

12	5	4	5	5	2	4	2	5	3	3	5	1	2	3	3	52
13	5	4	3	5	3	4	2	2	1	2	2	1	3	2	3	42
14	5	3	3	5	4	4	3	4	1	2	3	3	4	5	5	54
15	5	3	4	5	4	5	4	4	1	3	3	1	3	2	5	52
16	5	3	3	5	3	5	5	5	1	3	5	3	5	5	5	61
17	5	3	3	5	3	4	4	4	2	2	4	1	5	4	4	53
18	5	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	5	47
19	5	5	5	5	4	5	3	5	1	1	2	1	5	5	5	57
20	2	2	3	2	2	5	2	2	2	3	2	2	2	3	3	37
21	5	4	3	4	4	3	4	5	2	1	3	2	5	4	3	52
22	5	4	5	5	4	4	4	4	1	3	2	2	5	5	5	58
23	4	3	1	5	2	3	1	3	3	1	3	2	1	3	1	36
24	5	5	5	5	4	5	3	5	1	1	2	1	5	5	5	57
25	5	3	5	4	2	3	3	2	1	2	5	2	1	1	5	44
26	5	3	5	4	2	3	3	2	1	2	5	2	1	1	5	44
27	5	5	5	5	4	5	3	5	1	1	2	1	5	5	5	57
28	5	5	5	5	4	5	3	5	1	1	2	1	5	5	5	57
29	5	2	1	5	3	5	2	5	1	2	4	3	5	5	5	53
30	5	5	5	5	4	5	3	5	1	1	2	1	5	5	5	57
31	4	3	4	5	3	4	4	4	2	3	4	3	5	5	5	58
32	4	2	3	5	5	5	4	4	2	3	2	4	5	4	4	56
33	5	4	3	4	4	3	4	5	2	1	3	2	5	4	3	52
34	5	4	5	5	4	4	4	4	1	3	2	2	5	5	5	58
35	5	5	4	5	3	5	4	5	2	2	5	2	5	4	5	61
36	4	2	3	5	1	2	2	4	2	5	2	3	2	1	3	41
37	5	5	5	5	3	5	3	5	1	3	1	1	5	5	5	57
38	5	4	4	5	5	4	5	4	2	3	1	2	5	3	3	55
39	5	3	3	5	3	5	3	3	2	3	2	2	4	5	4	52
40	5	2	4	5	5	1	5	5	1	2	5	2	5	5	5	57
41	1	3	4	5	4	5	4	4	3	3	3	4	4	1	3	51

42	5	3	3	4	3	4	5	5	1	3	3	3	3	3	3	51
43	4	3	3	5	1	1	1	1	2	3	2	2	5	4	4	41
44	5	3	3	5	3	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	53
45	5	4	4	2	3	1	1	1	2	3	4	4	4	5	1	44
46	5	4	3	5	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	38
47	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	5	5	54
48	5	5	5	5	3	5	1	2	1	3	3	2	5	5	5	55
49	4	4	3	4	2	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	53
50	4	4	3	5	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	52
51	5	3	3	5	1	5	3	2	2	4	2	4	3	3	3	48
52	5	3	3	5	2	5	3	3	3	2	3	4	4	4	3	52
53	1	5	5	5	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	4	40
54	2	5	4	5	3	5	2	5	2	1	5	1	4	5	5	54
55	5	3	3	5	2	3	2	4	1	2	3	3	5	3	5	49
56	5	4	3	5	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	37
57	5	3	3	5	1	2	1	4	2	3	3	1	4	5	3	45
58	3	5	3	3	2	5	3	4	1	2	2	2	3	3	3	44
59	5	3	5	5	2	5	5	5	3	1	2	1	1	5	5	53
60	5	3	4	5	1	4	2	4	2	4	3	1	3	4	3	48
61	5	2	3	5	1	5	3	4	1	3	3	1	4	5	5	50
62	1	1	3	5	2	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	30
63	5	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	2	50
64	5	3	3	5	3	5	5	5	1	3	5	3	5	5	5	61
65	5	3	3	5	3	4	4	4	2	2	4	1	5	4	4	53
66	5	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	5	47
67	5	3	5	5	4	5	5	5	2	1	3	1	5	2	5	56
68	4	2	3	5	5	5	4	4	2	3	2	4	5	4	4	56
69	5	4	2	4	4	4	4	5	3	4	4	2	3	4	5	57
70	5	2	2	5	3	5	2	3	1	3	1	1	4	1	2	40
71	5	3	3	5	3	4	3	5	1	2	3	2	5	1	3	48

72	5	2	2	5	3	5	4	3	2	3	3	2	5	3	5	52
73	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	5	4	4	3	50
74	5	4	5	5	3	5	5	5	2	3	4	2	5	4	5	62
75	5	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	5	48
76	5	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	51
77	5	5	4	5	3	5	4	4	1	2	3	1	3	5	5	55
78	5	4	4	5	3	5	4	4	4	3	2	2	5	5	4	59
79	5	2	3	5	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	51
80	5	5	4	5	3	5	4	5	2	3	4	5	4	5	5	64
81	5	1	2	5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	5	5	56
82	5	4	3	5	3	5	4	3	1	5	2	3	5	5	5	58
83	5	5	5	5	4	5	4	5	1	2	4	3	5	5	5	63
84	5	2	2	5	2	3	3	3	1	4	4	2	4	3	4	47
85	5	5	5	5	4	4	3	3	2	4	2	2	2	3	3	52
86	4	5	5	5	4	5	2	2	1	2	4	2	4	5	5	55
87	5	3	5	5	4	5	5	5	2	1	3	1	5	2	5	56
88	5	2	1	5	3	5	2	5	1	2	4	3	5	5	5	53
89	5	3	3	5	4	5	3	4	2	3	5	3	5	4	5	59
90	5	5	5	5	2	5	5	5	1	1	5	1	5	5	5	60
91	5	5	4	5	1	5	3	4	2	2	3	3	2	3	5	52
92	4	5	5	4	1	4	4	4	1	2	4	5	5	4	4	56
93	5	2	5	5	3	3	3	3	3	4	3	1	3	5	5	53
94	4	3	2	5	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	4	46
95	5	5	5	5	2	4	1	4	2	1	4	5	4	4	4	55
96	5	4	3	5	4	5	4	4	2	5	3	3	4	5	5	61
97	5	5	4	5	3	5	3	5	2	2	5	3	5	3	4	59
98	5	5	4	5	3	5	4	4	2	1	4	1	4	5	5	57
99	5	4	4	5	3	5	3	4	2	2	3	2	3	4	4	53
100	5	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	1	4	1	2	46
Total																5141

2. Data Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Setelah Diterapkan *Hypnoteaching* Berbasis Ayat Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Waru Sidoarjo

Seperti halnya pada data motivasi belajar sebelum diterapkan *Hypnoteaching* berbasis Ayat Al-Qur'an, dalam memperoleh data mengenai motivasi belajar peserta didik kelas VIII sesudah diterapkan metode *Hypnoteaching* berbasis Ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Waru, peneliti kembali menggunakan kuesioner *pasca treatment* sebagai *post-test* berupa *google form* dengan item pertanyaan yang sama dengan poin sebelumnya yang disebarkan kepada peserta didik kelas "VIII-H, VIII-I, dan VIII-K" yang keseluruhan berjumlah 100 responden.

Di dalam kuesioner terdapat 15 pertanyaan yang terdiri dari 14 pertanyaan bersifat positif dan 6 pertanyaan bersifat negatif. Peserta didik memiliki hak penuh atas jawaban-jawaban dari opsi yang disediakan tanpa mendapatkan intervensi dari pihak manapun.

Skor pada kuesioner menggunakan skala *likert* dengan ketentuan-ketentuan seperti "Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5, Setuju (S) memiliki skor 4, Cukup Setuju (CS) memiliki skor 3, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2 dan Sangat Tidak Setuju memiliki skor 1 bagi pertanyaan *favourable*, bagi pertanyaan *unfavourable* berlaku

18	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	52
19	5	4	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	5	60
20	4	3	3	5	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	5	45
21	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	69
22	4	3	3	5	2	4	3	4	2	3	3	4	3	3	5	51
23	4	5	3	4	4	5	4	5	2	5	4	3	5	5	5	63
24	5	3	3	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	62
25	4	5	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	5	3	3	52
26	5	5	5	5	3	5	5	5	2	4	5	3	5	5	4	66
27	4	3	3	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	48
28	5	3	3	5	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	51
29	5	5	5	5	3	5	5	3	1	3	3	3	5	5	5	61
30	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	50
31	5	4	3	5	2	3	2	4	3	4	5	3	3	3	5	54
32	5	5	3	5	2	5	5	5	2	5	3	3	5	5	5	63
33	5	4	4	5	2	5	5	3	1	2	3	3	5	5	5	57
34	5	5	5	5	4	5	3	5	1	3	4	3	5	5	5	63
35	5	5	5	5	5	5	4	3	1	2	3	4	5	5	5	62
36	5	5	3	5	2	4	4	5	2	5	3	4	5	4	4	60
37	5	3	5	5	2	5	5	5	1	1	5	3	1	5	5	56
38	5	4	3	5	3	5	2	3	3	4	3	4	4	5	5	58
39	4	4	4	4	3	4	5	4	2	4	4	4	4	4	5	59
40	5	3	3	5	3	4	4	5	3	3	3	3	4	4	5	57
41	4	4	4	5	5	5	5	5	2	2	3	4	5	5	4	62
42	5	5	5	5	2	5	3	5	3	3	3	3	3	3	5	58
43	5	3	3	5	3	5	4	4	3	3	3	3	3	5	5	57
44	5	3	4	5	4	5	4	3	2	2	5	3	4	4	5	58
45	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5	59
46	5	4	3	5	2	5	5	5	4	3	4	3	5	5	5	63
47	5	3	5	5	4	4	5	4	2	4	3	3	4	5	4	60

48	5	5	5	5	4	5	4	4	3	3	3	3	3	5	5	62
49	5	3	3	5	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	5	55
50	5	5	4	5	3	4	3	3	3	3	3	3	5	5	3	57
51	5	3	3	5	3	5	3	5	2	3	5	3	3	5	5	58
52	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	3	3	3	4	3	62
53	5	5	5	5	4	5	3	5	3	3	5	3	5	5	5	66
54	5	5	5	5	4	5	4	5	2	2	4	4	5	3	5	63
55	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3	4	5	5	5	67
56	5	5	5	5	4	4	4	4	1	2	3	3	5	4	5	59
57	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	71
58	5	5	5	5	1	5	5	5	1	2	5	3	5	5	5	62
59	5	5	5	5	4	5	5	5	1	1	5	3	5	5	5	64
60	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	3	5	5	5	68
61	5	5	3	5	3	5	4	4	1	3	5	5	5	5	5	63
62	5	5	5	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	63
63	5	5	3	5	2	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	66
64	5	5	3	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	56
65	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	69
66	5	5	5	4	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	68
67	4	4	5	5	4	5	4	5	2	5	3	3	5	5	5	64
68	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	5	62
69	5	5	5	5	3	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	69
70	5	3	3	5	3	4	4	3	3	3	3	3	5	5	5	57
71	5	3	3	5	3	4	2	4	1	5	3	3	5	5	5	56
72	5	5	4	5	5	4	3	5	3	3	5	5	5	4	4	65
73	5	4	4	5	3	5	4	4	2	2	4	3	4	4	5	58
74	5	3	3	4	3	5	4	3	3	3	4	3	5	5	4	57
75	4	3	5	5	3	5	5	3	3	3	4	3	5	3	2	56
76	5	3	3	5	3	4	3	3	2	3	3	3	5	5	5	55
77	5	4	3	5	1	4	3	3	1	2	3	3	3	3	5	48

78	5	4	4	5	3	5	4	4	2	2	4	3	3	4	4	56
79	4	3	3	5	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	51
80	5	3	5	5	5	4	3	3	2	3	3	3	4	5	5	58
81	5	3	3	5	4	5	4	4	1	5	5	3	4	5	5	61
82	5	5	5	5	4	3	3	4	2	4	3	3	4	5	3	58
83	5	3	4	5	3	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	54
84	5	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	43
85	5	5	5	5	5	5	3	3	2	2	3	3	1	3	3	53
86	5	5	5	5	4	5	5	5	1	1	3	3	5	5	5	62
87	5	5	4	5	3	5	5	5	3	1	4	3	5	5	5	63
88	5	5	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	70
89	5	3	4	5	2	3	1	3	1	4	3	3	3	4	3	47
90	5	3	5	5	3	5	4	3	2	4	3	3	5	5	5	60
91	5	3	5	5	3	5	4	3	2	4	3	3	5	5	5	60
92	5	5	5	5	3	5	5	4	2	4	4	3	5	5	5	65
93	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	72
94	5	5	5	5	3	5	4	4	2	4	4	3	5	5	5	64
95	5	5	5	5	3	5	4	4	2	4	4	3	5	5	5	64
96	5	3	5	5	2	3	3	4	2	4	3	3	4	5	3	54
97	5	3	5	5	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	57
98	5	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44
99	5	4	3	5	2	3	3	3	3	4	3	4	5	5	5	57
100	5	3	3	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	60
Total																5921

3. Data Efektivitas *Hypnoteaching* Berbasis Ayat Al-Qur'an Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Waru Sidoarjo

Berdasarkan paparan data mengenai motivasi belajar sebelum dan sesudah ditetapkan *hypnoteaching* berbasis ayat Al-Qur'an, langkah berikutnya adalah data mengenai efektivitas *hypnoteaching* berbasis ayat Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Waru Sidoarjo. Data baru akan muncul setelah di analisis menggunakan teknik analisis *Wilcoxon signed-rank* dengan bantuan IBM SPSS *Version 25*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PEMBAHASAN

A. Analisis Data Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Sebelum Diterapkan *Hypnoteaching* Berbasis Ayat Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Waru Sidoarjo

Untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang pertama yakni, “Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Sebelum Diterapkan *Hypnoteaching* Berbasis Ayat Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Waru Sidoarjo”, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif berdasarkan hasil kuesioner *pra treatment* peserta didik. Statistik deskriptif adalah “analisis statistik yang digunakan untuk melakukan analisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh yang dapat dilihat dari nilai *maximum*, nilai *minimum*, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai *standart deviation*, untuk kemudian disusun secara sistematis guna memperoleh suatu kesimpulan.”⁸⁴ Berikut hasil statistik deskriptif menggunakan bantuan *SPSS* versi 25:

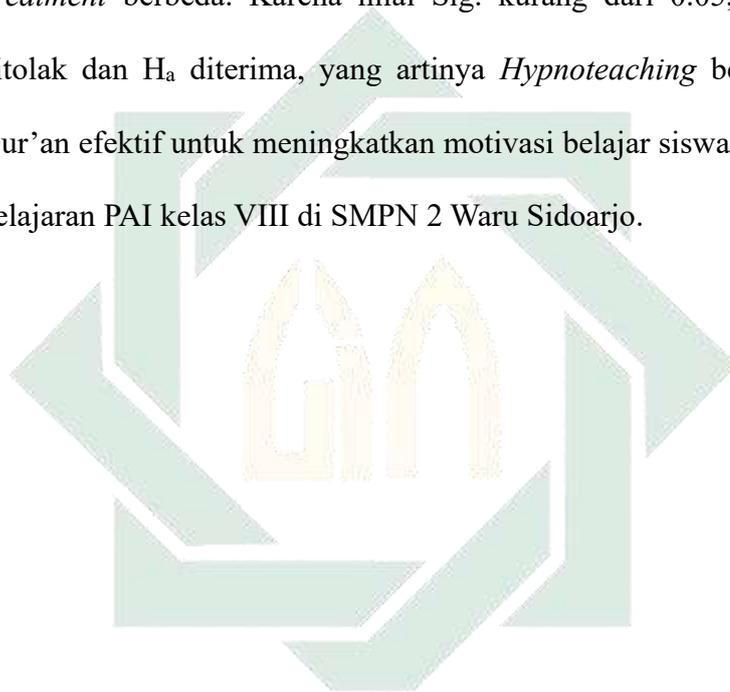
⁸⁴ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 206.

antusiasme yang tinggi selama pembelajaran yang disebabkan oleh pemberian perlakuan guru melalui *hypnoteaching*. Tidak hanya sebatas itu, peserta didik juga merasa lebih siap menerima materi pembelajaran karena pendidik membantu mereka untuk tenang dan rileks sebelum memulai kelas. Pendidik juga memberikan *ice breaking* yang dapat mengembalikan semangat peserta didik ketika dirasa kelas mulai memasuki titik jenuh. Pemberian sugesti-sugesti positif yang dilakukan pendidik membuat peserta didik merasa tertarik untuk terus mendengarkan apa yang pendidik intruksikan dan jelaskan. Pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dilantunkan pendidik terasa lebih bermakna dari sebelumnya karena pendidik mengaitkannya dengan materi pembelajaran. Pemberian *reward* sebagai bentuk apresiasi terhadap keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran, baik berbentuk hadiah kecil (snack atau uang), kata-kata positif (sebagai contoh, "wah kamu hebat?"), maupun tambahan poin untuk yang berani bertanya dan berpendapat dapat membuat peserta didik semakin bersemangat mengikuti pembelajaran.⁸⁷

Sejalan dengan hal tersebut, Bapak M. Qolbir Rohman, M.Pd selaku hipnoterapis sekaligus pendidik mata pelajaran PAI yang menerapkan *hypnoteaching* berbasis ayat Al-Qur'an memaparkan bahwa *hypnoteaching* berbasis ayat Al-Qur'an ini selain menguatkan ingatan peserta didik akan isi materi pembelajaran dengan sarana ayat Al-Qur'an,

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ambar Tri Kus Wardani, Valentino Rizky Saputra, dan M. Afif Hussein M. Z. sebagai perwakilan peserta didik kelas VIII-H, VIII-I, dan VIII-K pada tanggal 19 Mei 2023 pada pukul 10.00-12.00 WIB.

Wilcoxon dengan IBM SPSS versi 25 ini didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000. Dengan demikian dapat diputuskan bahwa rata-rata hasil kuesioner Pra *Treatment* dengan hasil kuesioner Pasca *Treatment* berbeda. Karena nilai Sig. kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya *Hypnoteaching* berbasis Al-Qur'an efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 2 Waru Sidoarjo.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diuraikan yakni:

1. Motivasi belajar peserta didik kelas VIII sebelum dilakukan *treatment hypnoteaching* berbasis ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikategorikan menjadi 3 jenjang, yakni 16% responden bermotivasi rendah, 69% responden bermotivasi sedang, 15% responden bermotivasi tinggi.
2. Motivasi belajar peserta didik kelas VIII sesudah dilakukan *treatment hypnoteaching* berbasis ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikategorikan menjadi 3 jenjang, yakni 14% responden bermotivasi rendah, 68% responden bermotivasi sedang, 18% responden bermotivasi tinggi.
3. Efektivitas *hypnoteaching* berbasis ayat Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 2 Waru secara teori statistik berdasarkan uji *Wilcoxon signed rank*, pada *output ranks* yang membantu menjelaskan nominal penurunan dan peningkatan motivasi belajar menunjukkan bahwa 19 peserta didik mengalami penurunan motivasi belajar, 77 peserta didik mengalami peningkatan motivasi belajar, dan 4 peserta didik tidak mengalami peningkatan atau

penurunan motivasi belajar setelah penggunaan *hypnoteaching*. Sedang pada *output tes statistics*, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000. Karena nilai *Sig.* kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya *hypnoteaching* berbasis Al-Qur'an efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 2 Waru Sidoarjo.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa hal yang dapat dipertimbangkan untuk dijadikan masukan bagi SMPN 2 Waru guna mengembangkan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan maksud tanpa mengurangi rasa hormat ataupun menggurui, berikut saran yang dapat diberikan peneliti:

1. Untuk Pendidik: Hasil penelitian menunjukkan bahwa *hypnoteaching* berbasis ayat Al-Qur'an terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hanya saja durasi yang digunakan pendidik untuk menjangkau *critical area* peserta didik memakan waktu yang cukup lama, sehingga peserta didik terlampau rileks dan akhirnya mengantuk. Oleh sebab itu, disarankan agar pendidik memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik di dalam kelas dengan merata, baik dengan mendekati mereka dan tidak hanya *stuck* di satu tempat, ataupun dengan sering menyelipkan *ice breaking* terbaru berupa kuis, atau *game* menarik lainnya.

2. Untuk Peserta Didik: Motivasi belajar sudah tergolong cukup baik ketika diberikan *hypnoteaching* berbasis ayat Al-Qur'an, akan tetapi, jangan berhenti dan puas akan segala hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Selalu berusaha untuk men-stabilkan dan meningkatkan lagi motivasi belajar karena hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar kalian. Oleh sebab itu, disarankan kepada peserta didik agar dapat *manage* waktu antara bermain, belajar, dan kegiatan lainnya, sehingga tidak ada yang terbengkalai atau saling tumpang tindih. Gunakan waktu dan kesempatan kalian untuk menuntut ilmu dan mengejar cita-cita dengan baik, karena tidak semua orang dapat beruntung memiliki kesempatan atau waktu untuk hanya sekedar belajar membaca.
3. Untuk Penelitian Selanjutnya: Penulisan ini sangat kurang dari kata sempurna, sebab keterbatasan ketajaman penulisan oleh penulis. Oleh sebab itu, besar harapan penulis agar penelitian selanjutnya dapat lebih intensif dan dapat menyesuaikan dengan era yang berkembang saat itu.

UIN SUNAN AMPEI
S U R A B A Y A

- Gunawan, Ahmad. "Menyingkap Rahasia Surat Al-Fatihah." *Madinatul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, 1, (2020).
- Hajar, Ibnu. *Hypnoteaching: Memaksimalkan Hasil Proses Belajar Mengajar dengan Hipnoterapi*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, dan Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian: Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hidayatullah, Afif. *Guru Sugestif? Mengajar Super Mudah, dengan Aplikasi Kata Sugestif Berbasis Hypnoteaching*. Yogyakarta: CV. Pancaksara Publisher Yogyakarta, 2020.
- Juliansyah. *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muslim, Novrizal Bin. "Hypnoteaching Pembelajaran yang Menghipnotis Siswa Belajar." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 3, (2015).

- Nasrah, dan A. Muafiah. "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3, 2, (2020).
- Nugroho, Dwi. *Mengenal Manusia dan Pendidikan*. Yogyakarta: Liberty, 2012.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. "Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru." Menteri Pendidikan Nasional, 2007.
- Pertiwi, Hana. *Hypnoteaching untuk PAUD dan TK*. Yogyakarta: DIVA Press, 2014.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Priansa, Donni Juni. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Priatna, Tedi. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Insan Mandiri, 2017.
- Qomario. "Pengaruh Hypnoteaching Dalam Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, 9, (2018).
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: CV. Alfabeta, 2012.

- Rizana, Septy. “Efektivitas Penggunaan Metode *Hypnoteaching* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Salsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Rosalina, Iga. “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan.” *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, 1, 1, (Februari, 2012).
- Saifuddin, Ahmad. *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Sank, Ridwan. *Hypnoteaching: Rahasia Melipat Gandakan Daya Magnetisme Guru*. Jakarta: NHC, 2018.
- Santoso, Singgih. *Menguasai SPSS Versi 25*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2018.
- Sirojudin, Rumbang. *Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum dan Solusinya*. Tangerang: CV. HESthetic, 2022.
- Solihuddin, Ichsan. *Hypnosis for Student*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2019.
- . *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta, 2019.
- Syukur, Freedy Fadli. *Menjadi Guru Dahsyat Guru yang Memikat*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011.
- Wati, Ega Rima, dan Shinta Kusuma. *Menjadi GURU HEBAT dengan Hypnoteaching*. Jakarta: Kata Pena, 2020.
- Widana, Wayan, dan Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media, 2020.
- Yustisia, N. *Hypnoteaching: Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Yusuf, Syamsu. *Program Bimbingan dan Konselling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Pers, 2009.
- Zalfa, Khulaimata dan Uswatun Chasanah, “Efektivitas Penggunaan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Akhlak Siswa”, *Jurnal Tawadhu*, 2, 1, (2018).